

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Etika

Istilah etika berasal dari kata *ethikos* (latin) dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Jadi, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian etika antara lain sebagai berikut :

Pendapat Drs. D.P. Simorangkir Etika atau etik adalah pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Sedangkan pendapat Drs. Sidi Cjajalba adalah Etika merupakan teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Menurut Dr. A. Voemans, Etika dan etik terdapat hubungan yang erat dengan masalah pendidikan.

Menurut K. Bertens, etika secara umumnya sebagai berikut:¹

- a. Etika adalah niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak sesuai pertimbangan niat baik atau buruk sebagai akibatnya.
- b. Etika adalah nurani (*bathiniah*), bagaimana harus bersikap etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya.

¹ Bertens, K. *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) hlm. 9

- c. Etika bersifat absolut, artinya tidak dapat ditawar-tawar lagi, kalau perbuatan baik mendapat pujian dan yang salah harus mendapat sanksi.
- d. Etika berlakunya, tidak tergantung pada ada atau tidaknya orang lain yang hadir.

2. Etiket

Istilah etika dan etiket ada kalanya digunakan untuk pengertian yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Etika lebih luas pengertian dan penggunaannya daripada etiket. Istilah etiket, berasal dari kata *etiquette* (Perancis), yang berarti kartu undangan, yang biasa digunakan oleh raja-raja Perancis ketika menyelenggarakan pesta. Dalam perkembangan selanjutnya istilah etiket tidak lagi berarti kartu undangan. Etiket artinya lebih menitikberatkan pada cara-cara berbicara yang sopan, cara berpakaian, cara duduk, cara menerima tamu di rumah/di kantor dan sopan santun lainnya. Etiket ini sering disebut pula tata krama. Maksudnya kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan setempat. Tata mempunyai arti adat, aturan, norma, peraturan, sedangkan krama berarti tindakan, perbuatan. Dengan demikian tata krama berarti sopan santun, kebiasaan sopan santun atau tata sopan santun. Kesadaran manusia mengenai baik buruk disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Etiket merupakan sejumlah peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun harus diketahui, diperhatikan dan ditaati dalam kehidupan bermasyarakat. Etiket juga berisi sejumlah aturan yang lama mengenai tingkah laku perorangan dalam masyarakat beradab berupa tata cara formal atau tata

krama lahiriah untuk mengatur hubungan antar pribadi sesuai dengan status sosialnya.

Etiket didukung oleh nilai-nilai berikut:

- a. Nilai-nilai kepentingan umum.
- b. Nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, kebaikan
- c. Nilai-nilai kesejahteraan
- d. Nilai-nilai kesopanan, harga menghargai
- e. Nilai-nilai pertimbangan rasional, mampu membedakan sesuatu yang bersifat rahasia dan yang bukan rahasia.

3. Perbedaan antara etika dengan etiket

- a. Etiket menyangkut cara melakukan perbuatan manusia

Etiket menunjukkan cara yang tepat artinya cara yang diharapkan serta ditentukan dalam sebuah kalangan tertentu. Etika tidak terbatas pada cara melakukan sebuah perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah sebuah perbuatan boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

- b. Etiket hanya berlaku untuk pergaulan

Etika selalu berlaku walaupun tidak ada orang lain. Barang yang dipinjam harus dikembalikan walaupun pemiliknya sudah lupa.

- c. Etiket bersifat relatif

Yang dianggap tidak sopan dalam sebuah kebudayaan, dapat saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Etika jauh lebih absolut. Perintah

seperti “jangan berbohong”, “jangan mencuri” merupakan prinsip etika yang tidak dapat ditawar-tawar.

- d. Etiket hanya memadamang manusia dari segi lahiriah saja sedangkan etika memandang manusia dari segi dalam

Penipu misalnya tutur katanya lembut, memegang etiket namun menipu. Orang dapat memegang etiket namun munafik sebaliknya seseorang yang berpegang pada etika tidak mungkin munafik karena seandainya dia munafik maka dia tidak bersikap etis. Orang yang bersikap etis adalah orang yang sungguh-sungguh baik.

4. Penggolongan Etika

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk suatu tingkah laku yang ada dalam masyarakat kita bisa melakukan penggolongan etika, yakni terdapat dua macam etika yaitu:²

- a. Etika Deskriptif

Merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak, tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang.

² Keraf, A. Sonny. *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm 23

b. Etika Normatif

Etika yang berusaha menelaah dan memberikan penilaian suatu tindakan etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dilakukan dalam suatu masyarakat. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan wujudnya bisa berupa tata tertib, dan juga kode etik profesi.

5. Aliran Etika

Menurut John C. Merrill menguraikan adanya berbagai aliran etika yang dapat digunakan sebagai standar menilai tindakan etis, antara lain sebagai berikut:³

a. Aliran Deontologis

Deon berasal dari bahasa Yunani yaitu “yang harus atau wajib” melakukan penilaian atas tindakan dengan melihat tindakan itu sendiri, artinya suatu tindakan secara hakiki mengandung nilai sendiri apakah baik atau buruk. Kriteria etis ditetapkan langsung pada jenis tindakan itu sendiri ada tindakan atau perilaku yang langsung dikategorikan baik, tetapi juga ada perilaku yang langsung dinilai buruk. Misalnya perbuatan mencuri, memfitnah, mengingkari janji. Adapun alasannya perbuatan itu tetap dinilai sebagai perbuatan yang tidak etis dengan demikian ukuran dari tindakan ada didalam tindakan itu sendiri.

³ <http://ermawatihma.blogspot.com/p/komunikasi-etika-dalam-komunikasi.html>

a. Aliran Teologis

Aliran ini melihat nilai etis bukan pada tindakan itu sendiri, tetapi dilihat dari tujuan atas tindakan itu. Jika tujuannya baik, dalam arti sesuai dengan norma moral, maka tindakan itu digolongkan sebagai tindakan etis.

b. Aliran Etika Egoisme

Aliran ini menetapkan norma moral pada akibat yang diperoleh oleh pelakunya sendiri. Artinya, tindakan dikategorikan etis atau baik, apabila menghasilkan yang terbaik bagi diri sendiri.

c. Aliran Etika Utilitarisme

Aliran yang memandang suatu tindakan itu baik jika akibatnya baik bagi orang banyak. Dengan demikian, tindakan itu tidak diukur dari kepentingan subyektif individu, melainkan secara obyektif pada masyarakat umum. Semakin universal akibat baik dari tindakan itu, maka dipandang semakin etis.

6. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang

terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Stewart mengenai komunikasi manusia yaitu:⁴

Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Menurut Weaver, komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.⁵ Adapun beberapa pendapat Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli tentang pengertian komunikasi antara lain :

Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu samalainya, sengaja atau tidak di sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.⁶ Sedangkan menurut William J Seiller memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Ia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.⁷

⁴ Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, *Communication and Human Behaviour*, (USA: Alyn and Bacon 2005) hlm 16

⁵ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm 32.

⁶ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu komunikasi*. (Jakarta :PT.Rajagrafindo Persada.2010) hlm 20-21

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 4

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses interaksi atau hubungan saling pengertian satu sama lain antara sesama manusia baik langsung maupun tidak langsung.

7. Tujuan Komunikasi

Secara umum tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh lawan bicara kita, serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut.

Menurut Onong Uchjana Effendy adapun beberapa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :⁸

- a. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah ke barat tapi kita memberi jalur ke timur.
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam - macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.
- d. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau

⁸ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2009) hlm 18

bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Serta tujuan utamanya adalah agar semua pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan.

8. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon, ada empat fungsi komunikasi, yaitu komunikasi sosial, komunikasi, ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

a. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa komunikasi, orang tidak akan tahu panduan untuk memahami dan menafsirkan situasi yang ia hadapi. Ia tidak akan tahu bagaimana cara makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari dari pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.

1) Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Seseorang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain tidak akan memiliki kesadaran bahwa dirinya manusia. Seseorang menyadari bahwa dirinya manusia karena orang-orang di sekitarnya memperlakukan dirinya, baik secara verbal maupun nonverbal, sebagai manusia. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang-orang lain, harapan-harapan dan kesan mereka akan mempengaruhi konsep dirinya. Ia akan memainkan peran sebagaimana diharapkan orang lain, yang bila peran tersebut menjadi kebiasaan, akan terinternalisasikan.

2) Pernyataan Eksistensi Diri

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai pernyataan eksistensi diri bisa kita lihat misalnya dalam uraian penanya pada seminar. Meskipun moderator sudah mengingatkan untuk bertanya secara singkat dan jelas, namun adakalanya si penanya berbicara panjang lebar, mengkuliahi hadirin, dengan argumen-argumen yang kadang tidak relevan.

3) Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan.

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial/cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, orang perlu berkomunikasi.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif, baik dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok, erat kaitannya dengan komunikasi sosial. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan - perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

c. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, upacara kematian, berdoa, shalat, sembahyang, misa, upacara bendera, merupakan contoh dari komunikasi ritual. Dalam acara-acara tersebut, orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada

kelompok. Yang terpenting dari kegiatan ritual tersebut bukan bentuknya, melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat, diakui, dan diterima oleh kelompok, bahkan oleh sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, yang bersifat abadi.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur. Kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi). Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan - tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, politik, yang antara lain dapat diperoleh melalui pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu taktik taktik verbal dan nonverbal

9. Etika dalam konteks komunikasi

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama,

protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya. Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat.

Mengingat etika erat kaitannya dengan manusia, yakni dimana etika mengatur mengenai norma-norma, nilai - nilai, kaidah - kaidah dan ukuran - ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia.

Sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka terjadilah hubungan sosial karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi timbal balik.

Dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses komunikasi diantaranya. Tetapi ketika sedang melakukan komunikasi terkadang tidak memperhatikan etika-etika komunikasi dengan baik. Hal ini yang terkadang orang salah menafsirkan isi dari informasi yang diberikan atau pun yang didengarkannya.

Hakikat dan peranan etika dalam komunikasi yaitu : proses dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempunyai maksud dan makna. Artinya dalam menyampaikan pesan tersebut perlu adanya etika atau aturan. Hal ini agar pesan komunikasi yang ingin

disampaikan memiliki kesamaan makna baik dari komunikator maupun komunikan.

Oleh karena itu, peran etika dalam komunikasi sangat diperlukan mengingat manusia adalah makhluk yang beretika dan berkomunikasi. Etika adalah sebuah aturan yang mengatur manusia agar hidup sesuai dengan norma-norma dan adat kebiasaan.

Contoh Teknik Komunikasi Yang Baik⁹

- a. Menggunakan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan
- b. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara
- c. Menatap mata lawan bicara dengan lembut
- d. Memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum
- e. Gunakan gerakan tubuh / gesture yang sopan dan wajar
- f. Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara
- g. Memakai pakaian yang rapi, menutup aurat dan sesuai sikon
- h. Tidak mudah terpancing emosi lawan bicara
- i. Menerima segala perbedaan pendapat atau perselisihan yang terjadi
- j. Mampu menempatkan diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara.
- k. Menggunakan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara yang baik.

⁹ <http://setetesgoresanku.blogspot.com/2012/04/etiketetika-dalam-berkomunikasikomunika.html>

- l. Menggunakan komunikasi non verbal yang baik sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk, hormat
- m. Dan lain sebagainya

10. Definisi dan Perkembangan Anak

Anak merupakan generasi penerus berlangsungnya kehidupan manusia dalam hal ini Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 menerangkan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Menurut Harlock, masa anak-anak ialah usia 6 sampai 13 tahun pada anak perempuan, sedangkan pada anak laki-laki yakni pada usia 7 sampai 14 tahun.

Masa perkembangan anak dibagi oleh banyak ahli dalam beberapa periode dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang jelas tentang definisi dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena pada saat-saat perkembangan tertentu anak-anak secara umum memperlihatkan ciri-ciri dan tingkah laku karakteristik yang hampir sama.

Menurut Charlotte Buhler masa perkembangan anak dibagi menjadi :¹⁰

- a. Fase pertama, 0 – 1 tahun : masa menghayati objek objek diluar diri sendiri, dan saat melatih fungsi – fungsi. Terutama melatih fungsi motorik ; yaitu fungsi yang berkaitan dengan gerakan gerakan dari badan.

¹⁰ Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung ; Mandar Maju, 1995) Hlm 28-29

- b. Fase kedua, 2 – 4 tahun : masa pengenalan dunia objektif diluar diri sendiri, disertai penghayatan subjektif. Anak tidak mengenal dunia luar berdasarkan pengamatan objektif, melainkan memindahkan keadaan batinnya pada benda –benda di luar dirinya.
- c. Fase ketiga, 5 – 8 tahun : masa sosialisasi anak. Pada masa ini anak mulai memasuki masyarakat luas. Anak mulai mengenal dunia sekitar secara objektif, dan ia mulai belajar mengenal arti prestasi pekerjaan dan tugas – tugas kewajiban.
- d. Fase keempat 9 – 11 : masa sekolah rendah. Pada periode ini anak mencapai objektifitas tertinggi. Merupakan masa pemusatan tenaga untuk berlatih, menjelajah dan bereksplorasi. Pada akhir fase ini anak mulai menemukan diri sendiri yaitu secara tidak sadar mulai berfikir tentang diri pribadi.
- e. Fase kelima 14 – 19 : masa tercapainya sintese antara sikap kedalam batin sendiri dengan sikap keluar kepada dunia objektif. Untuk kedua kali dalam kehidupannya anak bersikap subjektif (subjektifitas pertama terdapat pada fase kedua yaitu usia 3 tahun). Akan tetapi subjektifitas kedua kali ini dilakukannya dengan sadar.

Setelah berumur 16 tahun remaja mulai belajar melepaskan diri dari persoalan tentang diri sendiri. Ia lenih mengarahkan minatnya pada lapangan hidup yang konkrit. Yang dahulu hanya dikenal secara subjektif belaka.

11. Hal yang mempengaruhi psikologi anak

Setiap individu dilahirkan di dunia dengan membawa hereditas tertentu yang diperoleh melalui warisan dari pihak orang tuanya yang menyangkut karakteristik fisik dan psikis atau sifat-sifat mental. Lingkungan (environment) merupakan faktor penting di samping hereditas yang menentukan perkembangan individu yang meliputi fisik, psikis, social dan religius. Menurut Syamsu Yusuf seberapa jauh perkembangan individu dan bagaimana kualitas perkembangannya bergantung pada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhinya. Berikut penjelasan mengenai faktor hereditas dan lingkungan menurut Syamsu Yusuf :¹¹

a. Faktor Hereditas

Merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu yang diwariskan orang tua kepada anak atau segala potensi berupa fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai warisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Pembuahan kembar yang berasal dari satu sel telur disebut “identical twins” (kembar identik) yang memiliki sifat-sifat yang sama, jenis kelamin yang sama. Sedangkan kembar yang berasal bukan dari satu sel telur tetapi dari dua sel telur yang sama kuat yang keduanya dibuahi sperma yang disebut kembar saudara (fraternal twins) yang berbeda jenis kelamin tetapi juga sama. Mengenai proses pembuahan

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2005) hlm 31

ada dua yaitu proses pembuahan biasa (normal) dan proses pembuahan kembar.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan perkembangan menurut Urie Bronfren Brenner dan Crouter merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar organisme yang diduga mempengaruhi / atau dipengaruhi oleh perkembangan individu yang terdiri atas fisik dan social. Lingkungan perkembangan siswa adalah keseluruhan fenomena fisik/social yang mempengaruhi perkembangan siswa.

1) Lingkungan keluarga

Menurut F.G Brown dari segi biologis keluarga diartikan dalam arti luas meliputi semua pihak yang berhubungan darah / keturunan yang dibandingkan dengan marga, sedangkan dalam arti sempit meliputi orang tua dan anak. Sedangkan sudut pandang sosialis dapat dikelompokkan yaitu : fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi agama.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Menurut Hur Lock sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berfikir maupun cara berperilaku. Sekolah sebagai substansi keluarga dan guru sebagai orang tua.

3) Lingkungan kelompok teman sebaya

Mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang :

- a) Bagaimana interaksi dengan orang lain
- b) Mengontrol tingkah laku orang sosial
- c) Mengembangkan keterampilan dan minat sesuai usianya
- d) Saling bertukar perasaan dan masalah

Peter dan Anna Freud mengemukakan bahwa teman sebaya telah memberikan kesempatan penting untuk memperbaiki bencana kerusakan psikologis semasa anak dan dapat mengembangkan hubungan baru yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Behavior

Behaviorisme dari kata *behave* yang berarti berperilaku dan isme berarti aliran. Behaviorisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang didasarkan atas proposisi (gagasan awal) bahwa perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian, behavioris tidak mempelajari

keadaan mental. Teori behavioristik disebut teori stimulus-respon karena teori ini memiliki dasar pandangan bahwa perilaku itu termasuk perilaku bahasa bermula dengan adanya stimulus (rangsangan, aksi) yang segera menimbulkan respon (reaksi, gerak balas).¹²

Fokus behaviorisme adalah respons terhadap berbagai tipe stimulus. (gagasan awal) bahwa perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan secara ilmiah.

Behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang diperkenalkan oleh John B. Watson (1878 – 1958), seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Di Amerika Serikat, Watson dikenal sebagai Bapak Behaviorisme karena prinsip-prinsip pembelajaran barunya berdasarkan teori *Stimulus – Respons Bond*.

Menurut behaviorisme yang dianut oleh Watson, tujuan utama psikologi adalah membuat prediksi dan pengendalian terhadap perilaku dan sedikitpun tidak ada kaitannya dengan kesadaran. Menurut teori ini yang dapat dikaji oleh psikologi adalah benda-benda atau hal-hal yang dapat diamati secara langsung, yaitu rangsangan (*stimulus*), dan gerak balas (*respons*), sedangkan hal-hal yang terjadi pada otak tidak berkaitan dengan kajian. Maka dalam proses pembelajaran menurut Watson, tidak ada perbedaan antar manusia dan hewan.

Menurut John Locke¹³ manusia pada waktu lahir tidak mempunyai “warna mental”. Warna ini diperoleh dari pengalaman. Pengalaman satu-satunya jalan kepada pemilikan pengetahuan, bukan ide yang menghasilkan

¹² Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian teoritik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm 84

¹³ Nina w. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011) hlm 75

pengetahuan. Keduanya adalah produk dari pengalaman. Secara psikologi, ini berarti bahwa seluruh perilaku manusia, kepribadian, temperamen ditentukan oleh pengalaman indrawi (sensory experience). Pikiran dan perasaan bukan penyebab perilaku, tetapi disebabkan perilaku masa lalu.

Teori behaviorisme hanya menganalisis perilaku yang tampak pada diri seseorang yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Behaviorisme memandang pula bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. Kaum behavioris memusatkan dirinya pada pendekatan ilmiah yang benar-benar objektif.

Aliran behaviorisme memandang bahwa seluruh perilaku manusia selain insting merupakan hasil belajar. Belajar berarti perubahan perilaku organisme akibat pengaruh lingkungan. Aliran ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

Aliran ini menyatakan bahwa ada tiga asumsi dasar tentang manusia, yakni :¹⁴

- a) perilaku manusia dianggap sebagai mesin yang selalu berhubungan satu sama lainnya.
- b) manusia pada dasarnya bersifat hedonistis (selalu mencari kesenangan dan menghindari kerugian).

¹⁴ Ibid hlm 77

- c) manusia pada dasarnya seperti robot, lingkungan lah yang mengatur dan mengendalikannya. Di sini masyarakat ingin memperoleh status quo.